JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports, Volume 3, No.1, July 2023: 1-7

# Pengaruh pemberian edukasi pengetahuan operasi dengan kecemasan preoperasi pasien pada tindakan spinal anestesi

**Muhamad Agung Prasetia, Sunarsih*, Anita Puri, Al Murhan**

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *E-mail: sunarsihkarim@gmail.com

***Abstract***

**Background:** Surgery and anesthesia are actions that bring stress, because there is a threat to the integrity of one's body and soul. The existence of this stress can cause anxiety conditions for patients. Several studies that have been done say that about 60% -80% of patients who will undergo surgery will experience preoperative and pre-anesthesia anxiety in various levels. Data obtained from the World Health Organization (WHO) shows that the number of patients undergoing surgery has increased significantly from year to year. It was recorded that in 2011 there were 140 million patients in all hospitals in the world, while in 2012 the data increased by 148 million people. Data from the National Tabulation of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2016, explains that surgery ranks 11th out of 50 disease patterns in Indonesia with a percentage of 12.8% and it is estimated that 32% of them are major surgery, and 25.1% have mental conditions and 7% experiencing anxiety.
**Purpose:** To find out how the effect of providing surgical knowledge education on preoperative anxiety of patients with spinal anesthesia at Regional General Hospital Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province in 2022.
**Method:** This type of research is quantitative with Quasy Experiment design with Non Equivalent Control Group Design. The sampling technique used is a probability sampling technique, namely purposive sampling. The population in this study were all patients who underwent surgery under spinal anesthesia at Regional General Hospital Dr. H. Abdul Moeloek. Collecting data using a questionnaire sheet using the Independent T-test.
**Results:** The results of the study were obtained by using a parametric test using an Independent T-test and p-value = (0.000) < (0.05).
**Conclusion:** Researchers hope that knowledge education can be given to preoperative patients not only with spinal anesthesia but for all patients who will undergo surgery to help overcome anxiety.

**Keywords: Spinal Anesthesia; Operation Knowledge Education; Preoperative Anxiety.**

**Pendahuluan:** Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stress, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap pasien. Beberapa studi yang pernah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 60%-80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan. Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat ditahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan RI Tahun 2016, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor, dan 25,1% mengalami kondisi kejiwaan serta 7% mengalami kecemasan.
**Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian edukasi pengetahuan operasi terhadap kecemasan preoperasi pasien dengan tindakan spinal anestesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2022.
**Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *Non Equivalent Control Grup Design.* Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probiliy sampling* yaitu dengan *purposive sampling*.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien menjalani tindakan operasi dengan anestesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dengan menggunakan uji T-Independent.
**Hasil:** Penelitian di dapatkan uji parametik dengan menggunakan uji T-Independent dan didapatkan nilai p-value = (0.000) < α (0.05).

**Simpulan:** Peneliti berharap edukasi pengetahuan dapat diberikan pada pasien preoperasi bukan hanya dengan anestesi spinal tetapi untuk semua pasien yang akan menjalani tindakan operasi untuk membantu mengatasi kecemasan.

**Kata Kunci: Anestesi Spinal; Edukasi Pengetahuan Operasi; Kecemasan Preoperasi.**

## PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stress, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap pasien. Beberapa studi yang pernah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 60%- 80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan (Brunner, 2010).

Jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat ditahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari (World Health Organization, 2000;; Setiani, 2017). Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor, dan 25,1% mengalami kondisi kejiwaan serta 7% mengalami kecemasan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Di Lampung khususnya RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, sebanyak 4.695 orang mengalami tindakan pembedahan pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Povinsi Lampung, 2019).

Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan.Ketidaktahuan tentang suatu hal di anggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis sehingga dapat menimbulkan kecemasan.Hal ini di sebabkan karena kurangnya informasi yang di peroleh (Ningsih & Maryati, 2020).

Pasien yang kurang pengetahuan tentang pre operasi tidak tahu konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi dapat mengakibatkan gangguan respon psikologis yang sering menyertai adalah kecemasan. Di IBS RSUD Muntilan ada (66,7%) pasien yang pengetahuan kurang mengalami kecemasan sebelum operasi dan anestesi, menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah, 2021).

Anestesi spinal beberapa tahun terakhir telah mendapat penerimaan luas dari dunia medis dikarenakan efek fisiologisnya yang menjadi alasan para petugas medis untuk mengharapkan keluaran yang lebih baik dengan teknik anestesi ini. Anestesi spinal masih menjadi pilihan untuk bedah sesar dan operasi daerah abdomen serta ekstermitas bagian bawah. Anestesi spinal merupakan suatu metode anestesi dengan menyuntikkan obat analgetik lokal kedalam ruang subarachnoid di daerah lumbal. Anestesi spinal membuat pasien tetap dalam keadaan sadar sehingga masa pulih lebih cepat dan dapat dimobilisasi lebih cepat (Morgan, 2013).

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Smetlzer & Bare, 2002; Potter & Perry, 2010).

Kecemasan sangat mempengaruhi fungsi tubuh pada tindakan operasi dan dapat mengganggu rencana atau proses pembedahan yang akan dijalani, Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan, salah satunya pemberian edukasi pengetahuan, Edukasi preoperasi mempunyai beberapa manfaat dan mempengaruhi kondisi pasca operasi seperti mampu meningkatkan pemulihan terutama pada individu yang membutuhkan support atau yang tidak dapat melakukan pergerakan dengan baik (McDonaldal, PageBeringer, Wasiak, & Sprowson, 2014).

Anestesi spinal merupakan suatu metode yang lebih bersifat analgetik karena menghilangkan nyeri dan pasien dapat tetap sadar oleh sebab itu teknik ini tidak memenuhi trias anestesi karena hanya menghilangkan persepsi nyeri saja.Jika diberi tambahan obat hipnotik atau sedasi, disebut sebagai

**Muhamad Agung Prasetia, Sunarsih*, Anita Puri, Al Murhan**

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *E-mail: sunarsihkarim@gmail.com

balans anestesi sehingga masuk dalam trias anesthesia (Mahrizal, 2019).

Keuntungan penggunaan anestesi regional adalah murah, sederhana, dan penggunaan alat minim, non eksplosif karena tidak menggunakan obat-obatan yang mudah terbakar, perdarahan relatif sedikit, setelah pembedahan pasien lebih segar atau tenang dibandingkan anestesi umum. Kerugian dari penggunaan teknik ini adalah waktu yang dibutuhkan untuk induksi dan waktu pemulihan lebih lama, adanya resiko kurang efektif blok saraf sehingga pasien mungkin membutuhkan suntikan ulang atau anestesi umum, selalu ada kemungkinan komplikasi neurologi dan sirkulasi sehingga menimbulkan ketidakstabilan hemodinamik, Pasien sadar saat pembedahan, Reaksi stres pada daerah pembedahan bertambah karena pasien dapat mendengar berbagai bunyi kegiatan operasi dalam ruangan operasi (Morgan, 2013).

Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar - samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman (Yusuf, Fitryasari, Nihayati, & Tristiana, 2015).

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu.Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui.Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi.Jadi bisa dikatakan pengetahun adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Windi, 2019).

## METODE

Penelitian ini pada area keperawatan perioperative, jenis penelitian Kuantitatif, menggunakan *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *Non Equivalent Control Grup Design.* Dimana dalam penelitian ini akan diberikan edukasi pengetahuan operasi dengan pengetahuan operasi sebagai variable independent (tidak terikat) dan kecemasan preoperasi variabel dependen (terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani tindakan operasi dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek, Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probiliy sampling* yaitu dengan *purposive sampling.* Jumlah sampel yang didapat berjumlah 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok intervensi dan control masing-masing sebanyak 15 responden.

Untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS). Diberikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pengetahuan tentang operasi pada kelompok intervensi. Dan untuk kelompok kontrol diberikan sebelum dan sesudah doa bersama. Analisis data menggunakan analisis univariate, bivariat dan uji t.

**Muhamad Agung Prasetia, Sunarsih*, Anita Puri, Al Murhan**

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *E-mail: sunarsihkarim@gmail.com

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=30)**

| Variabel | Kelompok Intervensi (n=15) | Kelompok Kontrol (n=15) |
|---|---|---|
| **Umur (n/%)** | | |
| Remaja akhir (18-25 tahun) | 2/13.3 | 0/0 |
| Dewasa awal (26-35 tahun) | 8/53.3 | 7/46.7 |
| Dewasa akhir (36-45 tahun) | 5/33.4 | 8/53.3 |
| **Pendidikan (n/%)** | | |
| SD | 2/13.3 | 1/6.7 |
| SMP | 1/6.7 | 5/33.3 |
| SMA | 7/46.7 | 6/40.0 |
| D3 | 2/13.3 | 1/6.7 |
| S1 | 3/20.0 | 2/13.3 |
| **Jenis Kelamin (n/%)** | | |
| Laki-laki | 6/40.0 | 9/60.0 |
| Perempuan | 9/60.0 | 6/40.0 |
| **Pengalaman Operasi (n/%)** | | |
| Pernah | 5/33.3 | 4/26.7 |
| Tidak pernah | 10/66.7 | 11/73.3 |
| **Pekerjaan (n/%)** | | |
| Guru | 2/13.3 | 1/6.7 |
| IRT | 3/20.0 | 4/26.7 |
| Petani | 2/13.3 | 2/13.3 |
| PNS | 3/20.0 | 2/13.3 |
| Wiraswasta | 5/33.4 | 6/40.0 |
| **Kecemasan Pretest (n/%)** | | |
| Ringan | 7/46.7 | 6/40.0 |
| Berat | 8/53.3 | 9/60.0 |
| **Kecemasan Posttest (n/%)** | | |
| Ringan | 15/100 | 10/66.7 |
| Berat | 0/0 | 5/33.3 |

**Tabel 2. Nilai Kecemasan Responden**

| Kecemasan | Kelompok Intervensi (n=15) | Kelompok Kontrol (n=15) |
|---|---|---|
| Pretest (Mean±SD)(Range) | (79.40 ± 4.703)(68-86) | (80.33 ± 4.835)(69-86) |
| Posttest (Mean±SD)(Range) | (49.80 ± 2.455)(44-53) | (71.13 ± 4.121)(63-78) |

**Tabel 3. Analisis Uji T - Perbedaan Nilai Kecemasan**

| Kecemasan | Pretest (Mean) | Posttest (Mean) | Beda Mean | p-value |
|---|---|---|---|---|
| Kelompok Intervensi | 79.40 | 49.80 | 29.6 | 0.000 |
| Kelompok Kontrol | 80.33 | 71.13 | 9.2 | 0.000 |

**Tabel 4. Analisis Uji T-Independent**

| Kecemasan | Mean | Beda Mean | p-value |
|---|---|---|---|
| Posttest Kelompok Intervensi | 49.80 | 21.33 | 0.000 |
| Posttest Kelompok Kontrol | 71.13 | | |

**Muhamad Agung Prasetia, Sunarsih*, Anita Puri, Al Murhan**

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *E-mail: sunarsihkarim@gmail.com

**Analisa Univariat**

**Rata-Rata Skor Kecemasan pada Kelompok Intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata nilai kecemasan kelompok intervensi sebelum dilakukan edukasi pengetahuan operasi 79.40 dengan nilai standar deviation 4.703, nilai minimal 68 dan nilai maksimal 86. Rata-rata nilai kecemasan kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi pengetahuan operasi 49.80 dengan nilai standar deviation 2.455. Nilai minimal 44 dan nilai maksimal 53. Hasil uji t-dependent didapatkan p-value= 0.000 (p-value<α=0.05) yang berarti ada pengaruh pemberian edukasi pengetahuan operasi pada pasien dengan tindakan spinal anestesi. Pemberian edukasi pre operasi merupakan standar perawatan pre operatif yang mana ini merupakan tugas perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien, sehingga pemberian informasi yang tepat dapat menurunkan kecemasan pasien juga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap tindakan yang akan dijalani (Arisandi, Sukesi, & Solechan, 2014). Hasil penelitian terdahulu didapatkan hasil ada hubungan antara pemberian informasi persiapan operasi terhadap tingkat kecemasan pasien (Cholifah & Purwanti, 2019).

Begitu juga penelitian di ruang operasi lantai 1 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta tahun 2017 menunjukkan hasil ada pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien (Mantoro, 2017). Sedangkan di tahun 2018 juga didapatkan adanya hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang IBS RSUD Wates Kulon Progo dengan hasil p- value 0,00 (p < 0,005) (Nurhaeti, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan di RSUD DR Tjitrowardojo Purworejo di tahun 2019 didapatkan hubungan yang signifikan antara pemberian informasi persiapan pre operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan p-value 0,008 (Fahri, 2019). Sehingga dapat disimpulkan pemberian edukasi pengetahuan operasi terbukti efektif terhadap menurunkan kecemasan preoperasi pasien pada tindakan spinal anestesi.

**Rata-Rata Skor Kecemasan pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata nilai kecemasan kelompok kontrol sebelum dilakukan doa bersama 80.33 dengan nilai standar deviation 4.835. Nilai minimal 69 dan nilai maksimal 86. Rata-rata nilai kecemasan kelompok kontrol sesudah dilakukan doa bersama 71.13 dengan nilai standar deviation 4.121. Nilai minimal 63 dan nilai maksimal 78. Hasil uji t-dependent didapatkan p-value= 0.000 (p-value < α = 0.05) yang berarti ada pengaruh dilakukannya doa bersama dengan pasien akan tetapi tidak signifikan seperti pemberian edukasi pengetahuan operasi pada kelompok intervensi. Pemenuhan kebutuhan spiritual memerlukan hubungan interpersonal, salah satunya dengan cara melakukan sesi doa bersama dengan pasien agar merasa lebih tenang, sabar dan yakin untuk menjalani tindakan operasi (Rejeki, 2012).

Pasien yang mengalami kecemasan ketika akan operasi dan tidak tertangani dapat mengakibatkan operasi tertunda, yang mana penundaan operasi ini dapat mengakibatkan berbagai masalah, antara lain menurunkan utiliti kamar operasi, membuang ketersediaan waktu dan sumber daya dan biaya juga dapat memberi pengaruh ke psikologis pasien (Dadang, 2011).

**Analisa Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji parametik dengan menggunakan uji T-Independent dan didapatkan nilai p-value = (0.000) < α (0.05) maka dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata skor kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai mean pada kelompok intervensi adalah 49.80, kelompok kontrol yaitu 71.13 dan nilai beda mean 21.33, yang artinya pemberian edukasi pengetahuan operasi lebih efektif dibandingkan doa bersama dengan pasien pada tindakan spinal anestesi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya penurunan kecemasan preoperasi pasien setelah diberikan edukasi pengetahuan operasi (Sukarini, 2020).

Nilai p-value sebesar 0.000 yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi preoperasi dengan media booklet terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Samantha, Bruna, Adriana, Fabio, Sandro, & Aline, 2015). Menyatakan bahwa pemberian edukasi akan

**Muhamad Agung Prasetia, Sunarsih*, Anita Puri, Al Murhan**

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *E-mail: sunarsihkarim@gmail.com

tergantung oleh pemberi informasi, jika perawat atau tenaga medis memberikan informasi terkait penyakit yang dihadapi ini akan memberikan efek positif pada perilaku pasien dalam mengatasi rasa sakit. Pengaruh edukasi tentang pembiusan terhadap perubahan tingkat kecemasan pasien juga dapat diketahui dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji paired t-test yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailend) = 0.000, ($p < \alpha = 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi tentang pembiusan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi apendisitis di rumah sakit Elim Rantepao (Palamba, Marna, & Andriany, 2020). Tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet spinal anestesi terhadap kecemasan pada pasien sectio caecarea di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo pada 24 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet spinal anastesi terhadap kecemasan pada pasien dengan nilai p-value 0,000 < 0,05.

Menurut asumsi peneliti pasien yang belum mengetahui informasi mengenai pembiusan dan prosedur operasi/pembedahan yang akan dihadapinya dapat mengalami kecemasan yang ditandai dengan perilaku seperti kesal, marah, menangis serta menarik diri. Kecemasan ini terjadi karena banyak pertanyaan seputar pembiusan dan operasi yang akan dihadapi belum dijelaskan atau terjawab sepenuhnya. Dalam hal ini tenaga kesehatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien terhadap tindakan yang akan dialaminya.

Menurut peneliti, banyak pasien yang mengalami kecemasan preoperasi pada tindakan spinal anestesi, dan kurangnya edukasi mengenai operasi untuk mengatasi kecemasan. Dilakukannya edukasi pengetahuan operasi memberikan perasaan aman dan nyaman. Menurut peneliti, edukasi pengetahuan dapat diberikan pada pasien preoperasi bukan hanya dengan anestesi spinal tetapi untuk pasien yang akan menjalani tindakan operasi untuk membantu mengatasi kecemasan.

## SIMPULAN

Rata-rata nilai kecemasan pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi pengetahuan operasi adalah 79.40 dengan nilai standar deviation 4.703.nilai minimal 68 dan nilai maksimal 86, dan rata-rata nilai kecemasan pada kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi pengetahuan operasi adalah 49.80 dengan nilai standar deviation 2.455. Nilai minimal 44 dan nilai maksimal 53. Adanya perbedaan rata-rata nilai kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai mean pada kelompok intervensi adalah 49.80, kelompok kontrol yaitu 71.13 dan nilai beda mean 21.33, yang artinya pemberian edukasi pengetahuan operasi lebih efektif dibandingkan doa bersama dengan pasien pada tindakan spinal anestesi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, A. D., Sukesi, N., & Solechan, A. (2014). Pengaruh pemberian informed consent terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang. *Karya Ilmiah*.

Brunner, L. S. (2010). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (Vol. 1). Lippincott Williams & Wilkins.

Cholifah, N., & Purwanti, D. (2019). Hubungan Pemberian Informasi Persiapan Operasi Oleh Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bougenville RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati. *The 9th University Research Colloqium (Urecol)*, *9*(1).

Dadang, H. (2011). Manajemen stres cemas dan depresi. *Jakarta: Balai Penerbit FKUI*.

Dinas Kesehatan Povinsi Lampung. (2019). Profil Kesehatan Povinsi Lampung.

Fahri, A. (2019). Hubungan Pemberian Informasi Persiapan Pre Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Tjitrowardojo Purworejo (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profl Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta, Kementrian Kesehatan RI. Diakses dari: https://www.kemkes.go.id/article/view/17092200011/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2016.html.

**Muhamad Agung Prasetia, Sunarsih*, Anita Puri, Al Murhan**

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *E-mail: sunarsihkarim@gmail.com

Mahrizal, R. (2019). *Perbedaan Kejadian Post Operative Nausea Vomiting (Ponv) Pada Pasien Post Anestesi Spinal Dengan Dan Tanpa Opioid Di Rskia Sadewa Tahun 2017* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Mantoro, M. (2017). *Pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di GBST LT I RSUP Dr Sardjito Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata).

McDonald, S., Page, M. J., Beringer, K., Wasiak, J., & Sprowson, A. (2014). Preoperative education for hip or knee replacement. *Cochrane database of systematic reviews*, (5).

Morgan, G. (2013). *Riding the waves of change*. Imaginization Inc.

Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumkit TK IV 02.0. 01 Zainul Arifin Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, *4*(2), 35-41.

Nurhaeti, W. (2018). *Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkatkecemasan pasien pre operasi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Wates Kulon Progo* (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).

Palamba, A., Marna, A., & Andriany, A. (2020). Pengaruh pemberian edukasi tentang pembiusan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi apendisitis di Rumah Sakit Elim Rantepao tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, *5*(1), 90-102.

Perry, P., & Potter, P. A. (2010).Fundamental keperawatan. *Jakarta: Salemba Medika*.

Rejeki, S. (2012). Herbal Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan (Suatu Pendekatan Transkultural Dalam Praktik Keperawatan Maternitas). In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

Samantha, S. C., Bruna, A. S. M., Adriana, R. M., Fabio, B., Sandro, A. R., & Aline, R. C. A. (2015). Drying by spray drying in the food industry: Micro-encapsulation, process parameters and main carriers used. *African Journal of Food Science*, *9*(9), 462-470.

Setiani, D. (2017). Identifikasi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Fraktur di Ruang Aster dan Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(2), 83-87.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2002). Buku ajar keperawatan medikal bedah brunner dan suddarth. *Alih bahasa oleh Agung Waluyo (dkk), EGC, Jakarta*.

Sukarini, D. (2020). *Pengaruh Pemberian Edukasi Pre Operasi Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dibangsal Cendrawasih 2 RSUP DR Sardjito Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).

Ulfah, S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Di Rsud Muntilan Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Windi, R. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Malang: Wineka Media*.

World Health Organization. (2000). *The world health report 2000: health systems: improving performance*. World Health Organization.

Yusuf, A. H., Fitryasari, R., Nihayati, H. E., & Tristiana, D. (2015). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa.

**Muhamad Agung Prasetia, Sunarsih*, Anita Puri, Al Murhan**

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *E-mail: sunarsihkarim@gmail.com